

PENGARUH *GUIDED DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MURID KELAS VIII MTSN 7 SOLOK

Intan Permata Sari^{#1}, Yulyanti Harisman^{*2}

*Mathematics Departement, State Univerisity Of Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia*

^{#1}*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

^{*2}*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

^{#1}ips13072004@gmail.com

²yulyanti_h@fnipa.unp.ac.id

Abstract - *Mathematical problem solving ability (KPMM) is a skill that must be possessed by every student during the learning Mathematical problem-solving ability (KPMM) is a skill that must be possessed by every student during the learning proces. However, the facts in the field show that this ability in grade VIII students of MTsN 7 Solok is relatively low. To overcome this problem, one model that is considered effective is the implementation of the Guided Discovery Learning (GDL). This study aims to describe the development of students' KPMM in the learning process with this model, and to compare the results with students who follow learning using the direct instruction model. The type of research used is a descriptive study and with a non-equivalent posttest only control group design. The study population includes all grade VIII students of MTsN 7 Solok in the 2025/2026 academic year. The sample was taken using a simple random sampling technique, with class VIII.1 as the experimental class and class VIII.2 as the control class. The research instruments were quizzes and KPMM tests. The results of the analysis indicate that there is an increase in students' KPMM in the experimental class during the implementation of GDL. In addition, the results of the hypothesis test indicate that the abilities of students who learn using this model are better than those of students who learn using the direct instruction, so this model is worthy of being used as an alternative learning model.*

Keywords– *Mathematical Problem Solving Ability, Guided Discovery Learning, Direct Instruction Model*

Abstrak - Kemampuan pemecahan masalah matematis (KPMM) ialah suatu kemahiran yang wajib dimiliki oleh setiap murid selama proses pembelajaran. Namun, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan tersebut pada murid kelas VIII MTsN 7 Solok tergolong rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, ada model yang dinilai efektif, yaitu penerapan model *Guided Discovery Learning* (GDL). Penelitian ini untuk menggambarkan perkembangan KPMM murid dalam proses pembelajaran dengan model tersebut, serta membandingkan hasilnya dengan murid yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *direct instructon*. Macam penelitian yang dipakai yaitu kajian deskriptif dan kuasi eksperimen pakai desain *non equivalen post test only control group desain*. Populasi penelitian mencakup semua murid kelas VIII MTsN 7 Solok tahun ajaran 2025/2026. Sampel diambil melalui teknik *simple random sampling*, dengan lokal VIII.1 menjadi lokal eksperimen dan lokal VIII.2 menjadi lokal kontrol. Perangkat evaluatif berupa kuis dan tes KPMM. Hasil analisis mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan KPMM murid di kelas eksperimen selama penerapan GDL. Selain itu, hasil uji hipotesis menandakan bahwa kemampuan murid yang pembelajarannya dengan model tersebut lebih bagus dari murid yang pembelajarannya menggunakan model *direct instruction*, sehingga model ini layak dijadikan alternatif pembelajaran.

Kata Kunci– Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Guided Discovery Learning, Direct Instruction Model*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pembelajaran matematika adalah mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPMM) yang mencakup memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang dihasilkan (KPMM) [1]. KPMM merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki murid

karena berperan dalam membantu mereka menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. KPMM ini merupakan keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tidak hanya menunjang murid dalam menyelesaikan persoalan akademik, tetapi melatih berpikir kritis, mandiri, dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan nyata [2].

KPMM mendorong murid untuk secara aktif

menganalisis isu, menjawab pertanyaan dengan akurat, serta menemukan solusi yang rasional dan efisien [3]. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, melainkan juga melatih murid dalam mengatasi tantangan sehari-hari [4]. Dengan demikian, pengembangan KPMM perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran matematika agar murid mampu menyelesaikan berbagai persoalan secara sistematis dan logis.

Sayangnya, ekspektasi tersebut belum tercermin dalam realitas, di mana KPMM murid di Indonesia masih rendah dan memerlukan penanganan serius [5], [6]. Kondisi tersebut juga ditemukan di MTsN 7 Solok. Berdasarkan hasil tes KPMM murid lokal VIII MTsN 7 Solok tahun pelajaran 2025/2026 dapat dilihat dari hasil tes KPMM pada Tabel 1.

TABEL 1
TES AWAL SOAL KPMM MURID LOKAL VIII MTSN 7 SOLOK
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

No	Indikator KPMM	Persentase Hasil Tes KPMM Murid		
		Skor 0	Skor 1	Skor 2
1.	Menuliskan informasi-informasi penting dalam soal	27%	44%	29%
2.	Menuliskan model matematika yang digunakan	72%	26%	2%
3.	Melaksanakan solusi yang telah direncanakan	63%	31%	6%
4.	Menuliskan kesimpulan jawaban	85%	11%	5%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar murid belum mampu memenuhi setiap indikator KPMM. Pada indikator menuliskan model matematika, sebanyak 72% murid memperoleh skor 0. Pada indikator melaksanakan solusi yang telah direncanakan, 63% murid memperoleh skor 0. Persentase tertinggi terdapat pada indikator menuliskan kesimpulan, yaitu 85% murid memperoleh skor 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan pada setiap tahapan pemecahan masalah matematis, terutama dalam menyusun model matematika, melaksanakan strategi penyelesaian, dan menarik kesimpulan.

Beberapa studi mengungkapkan bahwa rendahnya KPMM disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurangnya pemahaman terhadap informasi soal, kesulitan mengubah masalah menjadi model matematika, serta rendahnya keterlibatan murid dalam proses belajar yang semakin memperparah situasi ini [7] [8] [1]. Hasil observasi selama PLK di Lokal VIII MTsN 7 Solok menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui tanya jawab dan penjelasan pendidik, namun hanya beberapa murid yang aktif, sementara lainnya cenderung pasif atau melakukan aktivitas lain. Kondisi tersebut mengakibatkan murid kurang memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri konsep dan strategi penyelesaian masalah sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis belum berkembang

secara optimal. Terdapat taktik yang potensial untuk meningkatkan KPMM murid adalah *Guided Discovery Learning (GDL)* [9], [10]. Terdapat enam tahapan GDL yakni *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization* ([11], [12]).

Tahap *stimulation* membantu murid mengidentifikasi informasi penting dalam masalah, tahap *problem statement* membantu merumuskan masalah atau model matematis, serta tahap *data collection* dan *data processing* membantu menerapkan strategi penyelesaian. Selanjutnya, tahap *verification* membantu memeriksa dan memahami hasil, sedangkan tahap *generalization* membantu menarik kesimpulan sehingga seluruh tahapan GDL mendukung kemampuan pemecahan masalah matematis secara sistematis.

Setiap tahapan tersebut berkaitan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Tahap *stimulation* membantu peserta didik memahami masalah dengan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, sedangkan tahap *problem statement* membimbing peserta didik menyusun model matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya, tahap *data collection* dan *data processing* membantu peserta didik mengumpulkan, mengolah, dan menggunakan informasi untuk melaksanakan solusi yang telah direncanakan. Tahap *verification* membantu peserta didik memeriksa kembali ketepatan penyelesaian, sedangkan tahap *generalization* membimbing peserta didik menuliskan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, sintaks *Guided Discovery Learning* sejalan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga model ini diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan tersebut.

Model GDL memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan, keingintahuan, serta kemampuan berpikir kreatif dan KPMM murid melalui proses penemuan yang terbimbing [10], [13], [14]. Hasil penelitian [9], [10], [15] membuktikan bahwa pendekatan Pembelajaran GDL efektif meningkatkan KPMM. Karenanya, penerapannya diharapkan membawa pengaruh positif untuk mengoptimalkan kemampuan tersebut pada murid.

Pengimplementasian model *Guided Discovery Learning* di MTsN 7 Solok, khususnya pada lokal VIII, belum pernah dilakukan pada materi BRSD. Penelitian ini untuk menganalisis perkembangan KPMM murid selama pembelajaran dengan model tersebut, serta membandingkan efektivitasnya dengan *direct instruction* di lokal VIII MTsN 7 Solok.

METODE

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan bertujuan menguraikan perkembangan KPMM murid sepanjang proses pembelajaran. Sementara itu, analisis *experiment semu* bertujuan membandingkan kemampuan murid yang mengikuti

pembelajaran model GDL ditandingkan dengan *direct instruction*, menggunakan rancangan *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design* sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

TABEL 2
RANCANGAN *NONEQUIVALENT POST-TEST ONLY CONTROL GROUP DESIGN*

Lokal	Perlakuan	Posttest
Lokal Eksperimen	X	0
Lokal Kontrol	-	0

Sumber : [16]

Keterangan :

0 : *Posttest*

X : Perlakuan dengan model GDL

- : Pembelajaran dengan model *Direct Instruction*

Populasinya mencakup semua murid lokal VIII MTsN 7 Solok pada TA 2025/2026, yang terdiri dari tiga lokal. Data populasi diuji terlebih dahulu dan terbukti tidak berdistribusi normal, jadi diteruskan pakai uji Kruskal-Wallis yang menyimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam KPMM antar lokal (median serupa). Selanjutnya, sampel ditentukan melalui suatu cara yakni *simple random sampling*, menghasilkan lokal VIII.1 jadi lokal eksperimen dan lokal VIII.2 jadi lokal kontrol.

Pengumpulan data dilakukan memakai instrumen kuis dan tes akhir kemampuan. Kuis disebar sebanyak enam kali di akhir setiap pertemuan pada lokal eksperimen untuk memantau kemajuan KPMM murid selama pembelajaran dengan model GDL. Tes akhir diberikan kepada kedua lokal sampel setelah rangkaian pembelajaran usai, guna mengukur pencapaian akhir murid. Analisis data menerapkan uji t, mengingat data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai 1-17 April 2026. Pada lokal eksperimen diterapkan model GDL, sedangkan pada lokal kontrol digunakan model *Direct Instruction*. Penelitian berlangsung dalam tujuh pertemuan, yang terdiri atas enam pertemuan dengan pemberian kuis di akhir setiap sesi, serta satu pertemuan terakhir untuk pelaksanaan tes akhir KPMM.

A. Kuis

Kuis diberikan ke lokal eksperimen, dan rata-rata nilai setiap kuis ditampilkan pada Tabel 3 berikut.

TABEL 3
RATA-RATA SKOR KUIS TIAP PERTEMUAN PADA LOKAL EKSPERIMEN

Indikator	Skor Maksimal	Kuis ke-					
		1	2	3	4	5	6
I	2	0,95	1,86	1,76	2	2	1,95
II	2	1,14	1,29	1,29	1,48	1,48	1,52
III	3	1,52	1,67	2,05	2,38	2,48	2,10
IV	2	1,19	0,81	0,95	1,10	1,05	1,38

Keterangan :

Indikator I : Menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan

Indikator II : Menuliskan rumus dan atau

merencanakan langkah-langkah penyelesaian

Indikator III : Menerapkan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah

Indikator IV : Menuliskan Kesimpulan

Hasil yang diperoleh pada Tabel 3 merupakan hasil rata-rata skor kuis KPMM peserta didik. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa setiap indikator mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut merepresentasikan adanya pergeseran capaian kognitif peserta didik ke arah yang lebih konstruktif dan terstruktur dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Fenomena ini sekaligus mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan KPMM secara berlandaskan.

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dikatakan bahwa KPMM murid mengalami perkembangan secara bertahap. Perkembangan ini dapat dilihat dari rata-rata skor kuis pada enam kali pertemuan dengan topik yang berbeda. Meskipun nilai mengalami naik turun, secara umum terjadi peningkatan terutama pada pertemuan ke-4 sampai ke-6. Hal ini menandakan bahwa murid mulai terbiasa dengan cara belajar yang diberlakukan, walaupun masih terdapat kendala seperti waktu yang kurang cukup dan materi yang semakin sulit.

Ditinjau dari setiap indikator, Indikator I menunjukkan peningkatan yang cukup jelas. Pada kuis pertama, skor masih rendah karena murid masih beradaptasi dengan pembelajaran dan materi jaring-jaring. Pada kuis kedua skor meningkat tinggi, namun sedikit menurun pada kuis ketiga karena materi mulai lebih sulit. Pada kuis keempat dan kelima skor sudah mencapai nilai maksimum, dan sedikit turun pada kuis keenam. Meskipun demikian, secara umum Indikator I mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa murid semakin cakap memahami soal, terutama dalam menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan.

Pada Indikator II, rata-rata skor menunjukkan peningkatan setelah kuis pertama, kemudian kembali naik pada kuis berikutnya hingga mencapai kondisi yang cukup stabil di pertengahan pertemuan. Hal ini menandakan bahwa murid mulai cakap merencanakan langkah penyelesaian dengan lebih teratur. Namun, pada kuis terakhir terjadi sedikit penurunan, yang kemungkinan disebabkan oleh tingkat kesulitan soal yang lebih tinggi. Secara umum, kemampuan merencanakan penyelesaian sudah mulai berkembang, meskipun belum sepenuhnya konsisten.

Pada Indikator III, rata-rata skor menunjukkan peningkatan setelah kuis pertama dan terus membaik pada kuis-kuis berikutnya. Peningkatan ini terjadi karena murid mulai terbiasa menghadapi soal yang membutuhkan langkah penyelesaian yang lebih teratur. Pada pertengahan pertemuan, nilai terlihat lebih stabil, lalu kembali meningkat pada pertemuan terakhir. Secara umum, hal ini menandakan bahwa murid sudah cakap merencanakan langkah penyelesaian, meskipun masih

perlu latihan agar lebih konsisten, terutama saat menghadapi soal yang lebih sulit.

Sementara itu, Indikator IV cenderung mengalami naik turun. Pada kuis pertama skor cukup tinggi, kemudian menurun pada kuis kedua. Setelah itu skor perlahan meningkat hingga kuis keempat, sedikit turun pada kuis kelima, dan kembali meningkat pada kuis keenam. Hal ini menandakan bahwa kemampuan murid dalam menuliskan kesimpulan belum stabil. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan waktu, sehingga murid sering tidak sempat menuliskan kesimpulan dengan lengkap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa KPMM murid mengalami ke atas pada setiap indikator. Sejalan dengan penelitian [17] bahwa dengan penerapan pendekatan penemuan terbimbing, murid memperoleh peningkatan yang cukup signifikan pada skor *post-test* ketika mereka menyelesaikan lima soal pemecahan masalah tentang persamaan linear satu variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa model GDL dapat membantu murid meningkatkan KPMM murid [9], [18].

B. Tes Akhir KPMM

Tes akhir diujikan untuk menguji keabsahan hipotesis penelitian, yaitu apakah hipotesis tersebut diterima atau di tolak. Hipotesis yang dirumuskan memaparkan bahwa KPMM murid yang dibelajarkan dengan GDL lebih tinggi daripada murid yang menggunakan model pembelajaran konvensional di lokal VIII MTsN 7 Solok tahun ajaran 2025/2026. Tes ini dilakukan setelah penyelesaian seluruh materi pembelajaran di kedua lokal sampel. Tes terdiri dari tiga soal, dan berikut disajikan hasil tes murid.

TABEL 4
HASIL TES AKHIR KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

Lokal	N	\bar{x}	x_{max}	x_{min}	S
Eksperimen	21	64,37	100,00	40,74	16,42
Kontrol	19	53,80	88,89	14,81	21,04

Keterangan:

- N : Jumlah Peserta Didik
- x_{max} : Nilai teratas
- x_{min} : Nilai terbawah
- \bar{x} : Rata-rata nilai
- S : Standar deviasi

Peningkatan KPMM murid di lokal eksperimen terlihat dari post test yang diujikan pada dua lokal. Dari data yang terkumpul, mean post tets KPMM di lokal eksperimen mencapai 64,4, sementara lokal kontrol hanya 53,8. Ini mengindikasikan murid dengan GDL punya kemampuan lebih unggul ditandingkan murid dengan direct intruction.

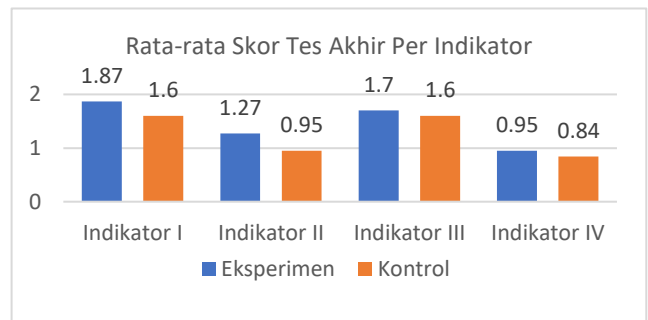
Dari Tabel 4, mean skor untuk tiap indikator KPMM di lokal eksperimen lazimnya lebih dari lokal kontrol. Untuk indikator I (menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan), lokal eksperimen rata-rata 1,87, sedangkan lokal kontrol 1,60, menunjukkan pemahaman

informasi soal yang lebih baik di lokal eksperimen. Indikator II (menuliskan rumus atau langkah penyelesaian) mencatat rata-rata 1,27 di lokal eksperimen versus 0,95 di lokal kontrol, yang berarti murid eksperimen lebih mahir merencanakan solusi.

Pada indikator III (menerapkan langkah-langkah penyelesaian masalah), rata-rata lokal eksperimen 1,70 ditandingkan 1,60 di lokal kontrol; meski perbedaannya tipis, lokal eksperimen tetap lebih baik. Sementara indikator IV (menarik kesimpulan) menunjukkan rata-rata 0,95 (eksperimen) dan 0,84 (kontrol), dengan kemampuan yang relatif seimbang di kedua lokal.

Uji normalitas dengan metode Anderson-Darling mengonfirmasi distribusi normal data, dengan P-value 0,051 lokal eksperimen dan 0,552 lokal kontrol (keduanya $> \alpha = 0,05$). Uji homogenitas pakai uji F menghasilkan P-value 0,283 ($> 0,05$), sehingga variansi kedua lokal homogen. Bersama asumsi terpenuhi, uji - t dilakukan serta memperoleh P-value 0,041 ($< 0,05$), H_0 dibantah. Kesimpulannya, KPMM murid dengan model GDL jauh lebih tingkatannya dari direct intrustion.

Grafik rata-rata skor per soal hasil tes dari lokal eksperimen dan lokal kontrol dapat dicermati pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Skor Tes Akhir Per Indikator

Secara umum, perbedaan rata-rata skor pada setiap indikator mengonfirmasi bahwa model GDL lebih efisien dalam meningkatkan KPMM murid dari model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena model GDL mendorong murid lebih energik menemukan dan menginternalisasi materi, sehingga melatih kemampuan mereka menyelesaikan masalah secara lebih matang.

Penerapan model ini sukses di lokal eksperimen, sebagaimana dibuktikan melalui pembahasan serta analisis hasil kuis dan tes KPMM. Bukti tersebut menegaskan adanya perkembangan KPMM di murid lokal eksperimen, serta keunggulan kemampuan mereka ditandingkan murid lokal kontrol. Temuan ini selaras dengan penelitian [9], [15], [19], [20] yang menyimpulkan bahwa murid yang menggunakan model GDL memiliki KPMM lebih superior daripada murid dengan pendekatan pembelajaran langsung atau konvensional.

Selain itu, temuan penelitian ini diperkuat oleh studi lain yang membuktikan bahwa model GDL tidak

hanya meningkatkan KPMM, tetapi juga memberikan pengaruh positif pada berbagai aspek berpikir matematis lainnya. Contohnya, penelitian [11], [21] menemukan bahwa murid lokal eksperimen dengan model GDL mengalami peningkatan KPMM yang lebih signifikan dibandingkan lokal kontrol tanpa intervensi pembelajaran penemuan terbimbing. Studi lain juga mengungkapkan bahwa penerapan GDL dapat meningkatkan hasil belajar, minat, rasa penasaran, serta prestasi murid dalam mata pelajaran matematika [10], [14], [22]. Ini menandakan bahwa model tersebut efektif tidak hanya pada satu kemampuan, melainkan mendukung pengembangan kemampuan matematis secara holistik.

Selama implementasi model GDL, kemampuan pemecahan masalah murid menunjukkan kemajuan nyata melalui skor kuis. Demikian pula, hasil tes KPMM mencatat rata-rata nilai lokal eksperimen lebih dari lokal kontrol, yang menggarisbawahi keunggulan murid yang belajar dengan model GDL ditandingkan lokal kontrol. Konstelasi temuan tersebut merefleksikan terjadinya akselerasi kapabilitas kognitif peserta didik yang terartikulasikan melalui internalisasi konsep secara lebih elaboratif dan sistematis. Dengan demikian, model GDL berimplikasi sebagai paradigma instruksional yang memiliki daya ungkit signifikan dalam mengoptimalkan kompetensi pemecahan masalah matematis.

Temuan atau luaran studi ini mengindikasikan GDL memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran. Lagi GDL menyumbangkan kontribusi positif dalam PBM. Melalui model ini, murid beralih dari sikap pasif menjadi partisipan aktif, bukan lagi sekadar penerima informasi, melainkan terlibat dalam diskusi dan mendapatkan pemahaman melalui eksperimen atau penemuan langsung [18].

Fakta tersebut semakin mengukuhkan hasil uji hipotesis penelitian, yakni KPMM murid yang dibelajarkan dengan model GDL lebih superior ditandingkan murid dengan model *Direct Instruction* di lokal VIII MTsN 7 Solok tahun ajaran 2025/2026.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, KPMM murid mengalami eskalasi yang jelas, terlihat dari mean kuis di setiap pertemuan. Berdasarkan hasil uji-t dengan $P\text{-value} = 0,041$, maka H_0 di tolak. Dengan demikian, dapat ditarik suatu inferensi bahwa KPMM murid yang belajar menggunakan model GDL lebih unggul dari murid dengan model pembelajaran konvensional di lokal VIII MTsN 7 Solok tahun ajaran 2025/2026.

REFERENSI

- [1] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran," Jakarta, 2024, p. 133.
- [2] I. Ilhamsyah, A. Syafii, and I. Akib, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Murid Dalam Menyelesaikan Soal Cerita," *Infinity: Jurnal Matematika dan Aplikasinya*, vol. 2, no. 1, pp. 232–239, 2021, doi: 10.30605/27458326-60.
- [3] S. P. Ramadhani, F. M. Pratiwi, Z. H. Fajriah, and B. E. Susilo, "Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika," *Prima*, vol. 7, pp. 724–730, 2024.
- [4] B. Pertiwi and C. Novtiar, "Analisis Kemampuan Penyelesaian Masalah dan Komunikasi Matematis Soal Instrumen Relasi dan Fungsi Pada Murid Kelas IX di Kabupaten Bandung," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, vol. 5, no. 1, pp. 9–22, 2022, doi: 10.22460/jpmi.v5i1.9-22.
- [5] E. Murid nto and M. Meiliasari, "Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, vol. 8, no. 1, pp. 45–59, 2024, doi: 10.21009/jrpms.081.06.
- [6] Y. Hanggara, S. H. Aisyah, and F. Amelia, "Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis murid ditinjau dari perbedaan gender," *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol. 11, no. 2, pp. 189–201, 2022, doi: 10.33373/pythagoras.v11i2.4490.
- [7] A. Imaroh, U. Umah, and T. M. Asriningsih, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self-Efficacy Murid Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, vol. 4, no. 4, pp. 843–855, 2021, doi: 10.22460/jpmi.v4i4.843-856.
- [8] N. R. Mulyanti, N. Yani, and R. Amelia, "Analisis Kesulitan Murid Dalam Pemecahan Masalah Matematik Murid Smp Pada Materi Teorema Phytagoras," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, vol. 1, no. 3, p. 415, 2018, doi: 10.22460/jpmi.v1i3.p415-426.
- [9] A. A. Meiwari and Yerizon, "Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Murid Kelas Vii Smp Negeri 1 Payakumbuh," vol. 14, no. 3, pp. 88–93, 2025.
- [10] N. N. Zega, L. Malinda, and E. Hariati, "Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap minat dan kemampuan pemecahan masalah matematika murid kelas IV SDN 104212 Patumbak," *Pragmatik: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 123–139, 2024.
- [11] S. Dwilestari, B. Robandi, and A. Dyas Fitriani, "Penerapan Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematik Murid Kelas V Sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 4, pp. 30–41,

- 2017.
- [12] R. Pramesti, S. Sutiarto, Santy Setiawati, and R. Asnawati, "The Effect of Guided Discovery Learning Model on Students' Mathematical Representation Ability," *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, vol. 47, no. 1, pp. 124–132, 2024, doi: 10.1063/1.5139851.
- [13] I. F. Jayanto and S. H. Noer, "Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Pembelajaran Guided Discovery," *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017*, pp. 245–254, 2017.
- [14] F. Hariyanti and W. Lestari, "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Murid Melalui Guided Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, vol. 7, no. 1, pp. 83–94, 2023.
- [15] Z. Listiawani, Risnawati, and M. F. Hamdani, "Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Matematika," *El-Ibtidai: Journal of Primary Education*, vol. 7, no. 2, pp. 176–184, 2024.
- [16] K. E. Lestari and M. R. Yudhanegara, "Penelitian Pendidikan Matematika." Refika Aditama, Bandung, 2015.
- [17] M. Mishiwo, L. A. Nyadenu, and M. Ayivor, "Effects of The Use Guided Discovery Method On Solving Linear Equation in One Variable Word Problem Among Junior High School Form 2 Students," vol. 10, no. 1, pp. 1–20, 2022.
- [18] R. Rahimmiptahuddin, "Implementasi Model Guided Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Murid Pada Materi Trigonometri Kelas X Mia-1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 6, no. 2, pp. 197–209, 2018, doi: 10.20527/edumat.v6i2.5684.
- [19] Diana Rosa Putri and E. A. Nugraheni, "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Murid SMA," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 2, pp. 191–197, 2022, doi: 10.30605/proximal.v5i2.1898.
- [20] F. melisa Nofma and A. Asmar, "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Murid Kelas Xi Mipa Sman 14 Padang," *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, vol. 11, no. 2, pp. 89–96, 2020, [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/62038>
- [21] N. Laili, S. E. Purwanto, and F. Alyani, "Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Murid SMPN 6 Depok," pp. 14–37, 2019, doi: 0.36079/lamintang.ij-humass-0201.20.
- [22] Irmayanti, Hermanto, and N. Hajeniati, "Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Murid pada Materi Peluang Kelas VIII SMP Negeri 2 Wonggeduku," *Jurnal Pendidik Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 172–178, 2022, doi: 10.61291/jpi.v3i1.13.